

ANALISIS SATUAN BIAYA PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN DI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN

THE ANALYSIS OF VOCATIONAL EDUCATION BUDGET IN SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN

Oleh: **Kholifatun Azizah**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
k.azizah.zizi@gmail.com

Sukirno

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya operasional nonpersonalia per siswa dan mengetahui besar biaya operasional pendidikan nonpersonalia per siswa berdasarkan perhitungan dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) tahun anggaran tahun anggaran 2014/2015 di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pembebanan biaya operasional nonpersonalia per siswa tanpa melibatkan bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah ialah sebesar Rp3.791.384,00 dalam satu tahun. Dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC), diketahui biaya operasional nonpersonalia tiap-tiap kompetensi keahlian adalah sebagai berikut: (1) total biaya kompetensi keahlian Akuntansi Rp1.084.090.366,00 pertahun sehingga biaya persiswa dalam satu tahun sebesar Rp3.790.526,00 atau Rp315.877,00 perbulan; (2) total biaya kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sebesar Rp1.074.357.477,00 pertahun sehingga biaya persiswa dalam satu tahun sebesar Rp3.787.376,00 atau Rp315.615 per bulan; (3) total biaya kompetensi keahlian Pemasaran sebesar Rp713.962.554,00 sehingga biaya persiswa satu tahun Rp3.777.580,00 atau Rp314.798,00 per bulan; (4)total biaya kompetensi keahlian Busana Butik sebesar Rp362.878.273,00 pertahun sehingga biaya persiswa dalam satu tahun sebesar Rp3.779.982,00 atau Rp314.999,00 perbulan.

Kata kunci: Satuan Biaya Pendidikan, SMK Negeri 1 Depok Sleman

Abstract

This research aims to know the amount of the operational cost of the nonpersonnel education per student and it is to find out the operational cost of the nonpersonnel education per student 2014/2015 by using Activity Based Costing (ABC) approach in SMK Negeri 1 Depok Sleman. The data collection methods used in this research were interview and documentary study. Based on the results of this research, it is known that the operational cost of the non-personnel education charged to each student is Rp3.791.384,00 or Rp315.949,00 a month. By using Activity Based Costing (ABC), it is found out that cost of nonpersonnel education for each program are: (1) total cost Accounting Program is Rp1.084.090.366,00 in a year, so unit cost is Rp3.790.526,00 in a year or Rp315.877,00 a month; (2) total cost of Office Administration Program is Rp1.074.357.477,00 in a year, so unit cost is Rp3.787.376,00 in a year or Rp315.615 a month; (3) total cost of Marketing Program is Rp713.962.554 in a year, so unit cost is Rp3.777.580,00 a year or Rp314.798,00 for a month; (4)total cost of Boutique Fashion Program is Rp362.878.273,00 in a year, so unit cost is Rp3.779.982,00 in a year or Rp314.999,00 a month.

Keywords: Education Cost, SMK Negeri 1 Depok Sleman

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat tidak lagi meragukan pendidikan sebagai aspek penting dalam kehidupan. Masyarakat kini berlomba meningkatkan jenjang pendidikannya baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga atau anak-anaknya. Hal ini dikarenakan makin tingginya tingkat kompetisi atau persaingan dalam dunia kerja. Sehingga tidak heran jika investasi pendidikan disebut-sebut sebagai investasi masa depan.

Investasi pendidikan ialah proses untuk menjadikan seseorang atau masyarakat memiliki potensi, kemampuan, dan kecapakan tertentu. Seseorang atau masyarakat sebagai input kemudian melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan sebagai proses untuk menciptakan kemahiran dalam diri seseorang dengan berbagai fasilitas yang menunjang proses. Dengan demikian terciptalah keuntungan-keuntungan dari pendidikan. Menurut Suhardan dkk (2012: 2) terdapat dua keuntungan pendidikan, yaitu meningkatkan harga diri dan kemampuan produktivitas masyarakat yang lebih besar. Dengan kemampuan yang dimiliki, seseorang dapat melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan tuntutan pekerjaan yang diminati.

Masyarakat perlu mempelajari berbagai hal dalam kehidupan agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan masa depan, dan hal tersebut bisa dilakukan

dalam waktu singkat untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, diberlakukanlah jenjang pendidikan untuk mempermudah masyarakat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan paling dasar ialah sekolah dasar (SD) dimana siswa diberikan pelajaran terkait dengan pengetahuan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan madrasah ibtidaiyah (MI) yang lebih memperdalam pendidikan Islam untuk kehidupan sehari-hari. Berlanjut pada tingkat menengah pertama yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dimana siswa mulai diperkenalkan dengan ilmu yang lebih beragam. Sederajat dengan SMP, terdapat pula madrasah tsanawiyah (MTs) yang juga lebih memperdalam pendidikan Islam secara lebih mendetail. Pada tingkat menengah atas, mulai dilakukan kelas peminatan. Kelas peminatan ialah pengelompokan siswa berdasarkan minat atau bakat yang dipilih oleh siswa sehingga siswa terfokus untuk mempelajari beberapa mata pelajaran yang diminati. Pada tingkat ini, terdapat 3 jenis sekolah, yaitu sekolah menengah atas (SMA) dimana siswa mempelajari ilmu-ilmu yang nantinya akan diteruskan menuju jenjang yang lebih tinggi, sekolah menengah kejuruan (SMK) dimana siswa mempelajari ilmu-ilmu kejuruan dan dicetak untuk siap

pada dunia kerja, dan Madrasah Aliyah (MA) dimana siswa mempelajari ilmu umum dan ilmu agama Islam secara lebih mendetail. Pada tingkatan paling tinggi ialah perguruan tinggi dimana mahasiswa akan mempelajari berbagai teori-teori keilmuan secara lebih kompleks.

Seperti yang diketahui oleh umum, bahwa pemerintah di Indonesia memberikan fasilitas dalam aspek pendidikan bagi masyarakatnya. Tidak hanya pemerintah yang memiliki andil dalam dunia pendidikan, masyarakat pun ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan. Sehingga sekolah-sekolah di Indonesia terbagi menjadi dua macam, yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta.

Sekolah negeri dikelola dan diawasi oleh pemerintah secara lebih intensif terutama dari segi pembiayaan pendidikan. Biaya pendidikan (Suhardan skk, 2012: 22) ialah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan. Jadi, biaya pendidikan ialah aspek yang harus ditanggung bersama, menuntut seluruh elemen untuk turut andil agar pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Sedangkan jenis-jenis biaya pendidikan disebutkan oleh Suhardan dkk (2012: 23) dikategorikan dalam

beberapa kelompok, yaitu: biaya langsung (*direct cost*), biaya tidak langsung (*indirect cost*), *privat cost*, *social cost*, *monetary cost*, dan biaya belajar.

Pembiayaan dari pemerintah ialah dari APBN dan APBD. Namun pengelolaan pembiayaan secara teknisnya diserahkan kepada masing-masing sekolah dengan harapan agar tercipta pembiayaan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Hal ini dicantumkan Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 51 ayat (1) yang berbunyi: "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah".

Pembiayaan pendidikan dari pemerintah untuk masing-masing jenjang sekolah di berbagai daerah disesuaikan sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah. Pengalokasian besarnya pembiayaan diatur tiap tahunnya oleh pemerintah dalam dana alokasi khusus bidang pendidikan dan dituangkan dalam Peraturan Kementerian Keuangan. Pengelolaan biaya pendidikan tahun anggaran 2014 diatur dalam Permenkeu RI no 180/PMK.07/2013 tentang Pedoman Umum dan Alokasi Dana Alokasi Khusus Tahun Anggaran 2014. Dalam Permenkeu no 180 tahun 2013 bab II pasal 2 ayat (2) poin a disebutkan alokasi DAK

untuk bidang pendidikan ialah sebesar Rp10.041.300.000.000,00 (sepuluh triliun empat puluh satu miliar tiga ratus juta rupiah) yang terdiri dari Rp4.016.520.000.000,00 (empat triliun enam belas miliar lima ratus dua puluh juta rupiah) untuk sekolah dasar (SD), Rp2.510.325.000.000,00 (dua triliun lima ratus sepuluh miliar tiga ratus dua puluh lima juta rupiah) untuk sekolah menengah pertama (SMP), Rp1.506.195.000.000,00 (satu triliun lima ratus enam miliar seratus sembilan puluh lima juta rupiah) untuk sekolah menengah atas (SMA) dan Rp2.008.260.000.000,00 (dua triliun delapan miliar dua ratus enam puluh juta rupiah) untuk sekolah menengah kejuruan (SMK).

Standar pembiayaan pendidikan diatur dalam PP no 19 tahun 2005 pada bab IX pasal 62 tentang standar pembiayaan menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi ialah biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan pendidikan habis

pakai; dan biaya operasi pendidikan tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Bastian (2015: 303-305) menyebutkan pula bahwa biaya operasional dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu biaya operasional personalia dan biaya operasional non personalia. Biaya operasional personalia ialah biaya operasional sekolah yang berkaitan dengan sumberdaya manusia satuan pendidikan baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Biaya operasional personalia ini meliputi lokakarya, seminar, magang, pelatihan, penataran dan pendidikan untuk personal. Biaya operasional non personalia ialah biaya operasional yang dikeluarkan bukan untuk kesejahteraan pendidik maupun tenaga kependidikan. Komponen biaya operasional non personal mencakup alat tulis sekolah (ATS) buku-buku, alat dan bahan habis pakai, daya dan jasa, biaya pembinaan peserta didik, biaya hubungan industri, biaya pembinaan pengawasan pemantauan dan pelaporan, biaya rapat, dan operasional komite sekolah.

Pembiayaan pendidikan lain dari pemerintah ialah berupa subsidi kepada sekolah negeri. Subsidi pemerintah ini disebut dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS ialah penyediaan dana

biaya operasi non personalia. Pengelolaan BOS tahun anggaran 2014 diatur dalam Permendikbud RI no 161 tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2014. Peraturan tersebut juga mengatur mengenai sasaran program BOS, yaitu semua sekolah SD/SDLB, SMP/SMPLB/ SMPT, dan SD-SMP Satap, baik negeri maupun swasta yang memiliki nomor pokok sekolah nasional dan sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Kembali pada pembiayaan pendidikan, telah dijelaskan bahwa pembiayaan yang dilakukan ialah berdasarkan pada kebutuhan masing-masing sekolah di berbagai daerah. Termasuk pula sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) ialah sekolah yang dibentuk untuk mencetak peserta didik yang berkompeten dan siap menghadapi dunia kerja. Supriadi (2002 dalam Supriadi, 2004: 182) menyebutkan bahwa dibandingkan dengan SMA, SMK juga berbeda dalam hal kelembagaannya. SMK diarahkan untuk menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga semi-profesional. Djalal dalam Bastian (2015: 72) juga menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan menyiapkan peserta didik untuk pekerjaan yang didasarkan pada kegiatan manual atau praktis, tradisional

non-akademis, dan benar-benar berkaitan dengan bidang tertentu, pekerjaan, atau panggilan.

SMK memiliki berbagai jurusan yang memang dibuat dengan kurikulum yang sedikit berbeda dibandingkan dengan SMA. Jurusan didalam SMK juga lebih bervariasi dibandingkan dengan SMA yang hanya terdiri dari ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa. SMK memiliki jurusan akuntansi, boga, teknik, dan lain-lain. Disebutkan dalam Panduan Perhitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan versi Juni 2011 (DBE1MG, 2011: 8) bahwa BSNP telah menghitung terdapat 75 program keahlian di SMK. Begitu bervariasi jurusan di SMK juga mempengaruhi biaya operasional didalamnya. Karena keperluan atau kebutuhannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jurusan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dari penentuan besarnya biaya yang ditanggung masing-masing jurusan, pihak sekolah kemudian dapat menentukan besarnya biaya yang harus ditanggung baik oleh pemerintah maupun wali murid.

Seperti yang diketahui bahwa perhitungan biaya pendidikan yang telah dilakukan belum berhasil membawa dampak yang memuaskan bagi dunia pendidikan. Seringkali ditemui perlengkapan dan peralatan sekolah sudah tidak layak pakai, bangunan yang perlu direnovasi, gaji

pendidik dan tenaga kependidikan yang masih dianggap kurang memadai, peralatan praktikum yang terbatas dan lain-lain menjadi polemik bagi sekolah. Dengan berbagai permasalahan-permasalahan seperti ini tidak jarang membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

United Nation Development Program (UNDP) dalam Majalah Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma mengumumkan bahwa *Human Development Index* masyarakat Indonesia berada di urutan ke 108 dari 187 negara pada tahun 2013, atau tidak mengalami perubahan dari tahun 2012. Skor HDI Indonesia ialah sebesar 0,684 atau masih dibawah rata-rata dunia yaitu sebesar 0,702. Selain itu, Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) dalam Serambi Indonesia dan Kementerian Agama Sulawesi Utara menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 127 negara di dunia (data dalam *Education For All* (EFA) Global Monitoring Report 2011) dari yang sebelumnya menempati peringkat 65 pada tahun 2010. Hal ini merupakan permasalahan pendidikan Indonesia yang cukup besar. Bastian (2015: 19) menyebutkan bahwa kelemahan yang perlu mendapat catatan dalam pendidikan Indonesia ialah rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan di banyak sekolah dasar, ketimpangan akses menuju pendidikan tingkat menengah, pengelolaan pendidikan yang tidak efisien, metode

pengajaran yang sudah ketinggalan jaman, kurangnya peran orangtua dalam pendidikan anak-anaknya, dan juga pengelolaan biaya pendidikan yang tidak efisien.

Pengelolaan biaya pendidikan ini berkaitan dengan peran pemerintah dan sekolah. Peran pemerintah dimana pemerintah seharusnya memperhitungkan besarnya biaya yang harusnya diberikan kepada sekolah. Bastian (2006: 165) menyebutkan bahwa subsidi yang diberikan pemerintah untuk sektor pendidikan selama ini masih jauh dari standar minimal yang dianjurkan. Pola pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dikatakan belum berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlibatan pemerintah kepada dunia pendidikan masih relatif kecil.

Peran sekolah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan ialah memperhitungkan besarnya biaya pendidikan sesuai dengan aktivitas atau kegiatan masing-masing sekolah. Perhitungan biaya pendidikan berdasarkan aktivitas disebut dengan *activity based costing* (ABC). Untuk tingkat menengah dan kejuruan juga harus mendetail pada penentuan biaya pendidikan berdasarkan kebutuhan masing-masing jurusan.

Dengan penentuan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing/ ABC*), keuntungan atau kelebihan yang didapat ialah membantu pihak sekolah untuk

mengambil keputusan (*making decision*) dan membantu pihak sekolah dalam hal perbaikan secara berkesinambungan (*continus improvement*) melalui analisis aktivitas. ABC memudahkan pihak sekolah untuk menentukan mana biaya yang relevan dengan pembelajaran dan mana biaya yang kurang relevan. Dengan demikian dapat dilakukan analisis yang akurat agar pembiayaan pendidikan dapat dilakukan secara efektif.

Hal ini lah yang masing belum dilakukan oleh sekolah. Penentuan biaya pendidikan tiap-tiap jurusan memiliki besaran yang sama dengan tingkat kebutuhan yang berbeda tiap jurusannya. Penetapan biaya seperti ini akan berdampak pada proses pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien. Seperti yang kita ketahui bahwa perhitungan pembiayaan pendidikan yang tepat akan membantu pihak sekolah dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pendidikan.

SMK Negeri 1 Depok Sleman ialah salah satu sekolah kejuruan negeri yang berada di Sleman Yogyakarta. Sebelumnya SMK Negeri 1 Depok Sleman bernama SMEA 1 Yogyakarta. Sekolah yang terletak di Jl. Ringroad utara Maguwoharjo Depok Sleman ini mendapatkan sertifikat ISO 9001-2008 pada tanggal 12 Oktober 2010. Sebagai sekolah yang memiliki kualifikasi tinggi, SMK Negeri 1 Depok mempunyai

target dan capaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah nasional/sekolah mandiri. Target SMK Negeri 1 Depok Sleman tidak hanya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas bertaraf nasional, akan tetapi juga sampai pada taraf internasional. Pencapaian target tersebut juga harus didampingi dengan manajemen dan pengelolaan segala aspek dengan baik tanpa melupakan kultur dan ciri khasnya, termasuk pula di dalamnya pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Oleh karena itu, dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Depok Sleman tentang pembiayaan pendidikan dengan judul Analisis Satuan Biaya Pendidikan Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Depok Sleman.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui besar biaya operasional nonpersonalia per siswa dalam tahun anggaran 2014/2015 dalam satu tahun dan untuk mengetahui besar biaya operasional nonpersonalia per siswa dalam satu tahun dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC). Selain itu, penelitian ini berfokus pada biaya operasional nonpersonalia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian *Expost facto* adalah penelitian yang menggunakan data yang sudah terjadi.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, karena disajikan menggunakan data kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015 hingga Januari 2016. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Depok Sleman yang beralamat di Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan narasumber dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu agar dapat mencapai tujuan. Subjek penelitian ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian tersebut merupakan pihak yang memiliki peran dan andil dalam pengelolaan keuangan dan aktivitas pembelajaran di sekolah. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai subjek penelitian oleh peneliti yaitu Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, dan Guru.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah biaya operasional nonpersonalia tahun anggaran 2014/2015.

Prosedur

a) Reduksi Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data anggaran sekolah tahun anggaran 2014/2015 kemudian mereduksi data sesuai dengan tujuan yaitu fokus pada anggaran operasional non personalia SMK N 1 Depok tahun anggaran 2014/2015.

b) *Display* Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk tabel kemudian peneliti akan melakukan deskripsi untuk menginterpretasikan data-data yang telah diolah. Penyajian dalam bentuk tabel dimaksudkan agar memudahkan dalam interpretasi.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yaitu temuan untuk menjawab permasalahan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti kebenarannya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a) Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan studi dokumentasi dan wawancara. Instrumen data yang digunakan yaitu checklist dan pedoman wawancara.

b) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif secara deskriptif dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, *display* data, kesimpulan, dan verifikasi data.

Sedangkan untuk mengetahui atau melakukan perhitungan biaya operasional nonpersonalia digunakan perhitungan dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) melalui beberapa langkah berikut ini:

1) Analisis aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas menjadi 2 kategori yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung.

2) Analisis objek biaya

Mengidentifikasi dan menetapkan biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya penggerak (*driver cost*).

3) Menyusun *unit cost* atau biaya satuan baik secara total maupun secara unit

Penentuan ini dilakukan dengan melakukan perhitungan antara biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) terhadap biaya penggerak (*driver cost*).

4) Menyusun alokasi biaya berdasarkan aktivitas pada tiap kompetensi keahlian

Melakukan penentuan biaya per kompetensi keahlian dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data mengenai kondisi umum SMK Negeri 1 Depok Sleman diantaranya yaitu kondisi fisik dan manajemen sekolah.

Siswa yang ada di SMK Negeri 1 Depok terdiri dari empat kompetensi keahlian, yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Busana Butik. Berikut ialah data jumlah siswa beserta proporsinya.

Tabel 1. Proporsi Siswa Berdasarkan Kompetensi Keahlian

No	Kompetensi keahlian	Jumlah siswa	Proporsi (%)
1	Akuntansi (AK)	286	33,49
2	Adm. Perkantoran (AP)	283	33,14
3	Pemasaran (PM)	189	22,13
4	Busana Butik (BB)	96	11,24
Total		854	100

Tabel 2. Proporsi Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

No	Kompetensi keahlian	Jumlah siswa	Proporsi (%)
1	X	288	33,72
2	XI	283	33,14
3	XII	283	33,14
Total		854	100

Tabel 3. Proporsi Siswa Berdasarkan Rombel

Kompetensi Keahlian	Kelas	Rombel	Proporsi (%)
Akuntansi	X	3	33,33
	XI	3	
	XII	3	
Jumlah		9	
Administrasi Perkantoran	X	3	33,33
	XI	3	
	XII	3	
Jumlah		9	
Pemasaran	X	2	22,22
	XI	2	
	XII	2	
Jumlah		6	
Busana Butik	X	1	11,11
	XI	1	
	XII	1	
Jumlah		3	
Total		27	100

SMK Negeri 1 Depok Sleman memiliki 69 orang tenaga pendidik. Berikut ialah data jumlah tenaga pendidik sekaligus proporsinya.

Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Guru Berdasarkan Kelas Mengajar

No	Kelas	Mapel Normatif & Adaptif	Mapel Kejuruan	Total	Proporsi (%)
1	AK	15	8	23	33,06
2	AP	14	10	24	34,92
3	PM	11	4	15	21,94
4	BB	4	3	7	10,10
Total		44	25	69	100

Secara umum, pendanaan di SMK Negeri 1 Depok Sleman terdiri dari lima sumber yaitu: Dana BOSNAS, BOSDA, JPPD, Rapus, dan SPP. Dalam pelaksanaan pembiayaan, SMK Negeri 1 Depok Sleman melakukan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan.

Umumnya perhitungan dan penentuan yang dilakukan oleh sekolah ialah dalam rangka menentukan biaya SPP atau biaya yang harus dibayarkan oleh orangtua/ wali murid setiap bulannya. Hal ini dilakukan dengan menjumlah semua biaya yang ada kemudian dilakukan pengurangan terhadap dana-dana bantuan. Setelah dilakukan pengurangan, langkah selanjutnya ialah membagi biaya yang masih tersisa sejumlah siswa yang ada di sekolah, kecuali siswa yang kurang mampu dari segi perekonomian. Dengan pola yang

sama tanpa melibatkan bantuan dari pemerintah, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pengeluaran biaya operasional nonpersonalia per siswa sebesar Rp3.791.384,00 dalam satu tahun.

Tahap yang dilakukan pertama kali ialah menentukan dan mengidentifikasi aktivitas kedalam 2 kategori yaitu aktivitas utama dan pendukung. Berikut ialah identifikasi aktivitas utama:

Tabel 5. Identifikasi Aktivitas Utama dan Aktivitas Pendukung

Aktivitas Utama	Aktivitas Pendukung
Pengembangan Standar Isi	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Penyusunan Perangkat Pembelajaran	Evaluasi Pelaksanaan dan Pengendalian Kegiatan Sekolah
Penyusunan Bahan Ajar	Pelaporan Perkembangan Kelas dan Wali Kelas
Pembelajaran Luar Kelas/ Sekolah	Pameran Sekolah
Kegiatan Ekstrakurikuler	Bedah SKL
Masa Orientasi Siswa	Pengembangan SKL
OSIS dan Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan	Sosialisasi Ujian
Pembinaan Lomba-lomba Akademik	Porsenitas
Pembinaan Lomba-lomba Non Akademik	Fasilitas Kegiatan Kesiswaan
Praktik Kerja	Pelaksanaan UKS

Industri		
Kunjungan Industri dan Studi Banding	Pengembangan Standar dan Pendidik	Pendidik Tenaga Pendidik
Kegiatan Remedial	Pemeliharaan Lingkungan Sekolah	
Lomba Kompetensi Siswa	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	
Bursa Kerja Khusus/ Pemasaran Tamatan	Rehabilitasi Gedung Sekolah	
Unit Produksi dan Jasa	Pengadaan ATK	
Kegiatan MTQ	Pengadaan Kebersihan	Alat
Kegiatan Keagamaan	Pengadaan Listrik Elektronik	Alat dan
Pentas Seni	Pelaksanaan Evaluasi Sekolah	Diri
Pengembangan Kewirausahaan	Penyusunan RKS/ RAPBS	RPS/ RKAS/
Penerimaan Peserta Didik Baru	Pelaksanaan Akreditasi Sekolah	
Kegiatan <i>Home Visit</i>	Kegiatan Operasional Komite	
Analisis dan Penentuan KKM	Kehumasan	
Pengembangan Perangkat Model Penilaian	Penjaminan Mutu Pendidikan/ ISO	
Ulangan Harian	Penyelenggaraan Rapat Dinas	
Ulangan Semester	Pengelolaan Kerumahtanggaan	
Ulangan Semester Akhir	Penelusuran Alumni	
Ulangan Kenaikan Kelas	Pemberian Beasiswa	
Latihan Nasional	Ujian Partnership	
Ujian Sekolah	Penyusunan Laporan Keuangan	

	Sekolah
Ujian Nasional	Perjalanan Dinas
Uji Sertifikasi Keahlian	Pengadaan/ Fotokopi
Uji Kompetensi Keahlian Sekolah	Cetak dan Jilid
Uji Kompetensi Keahlian Nasional	
Remidial	
Pelaporan Hasil Belajar	
Penyusunan Bank Soal	
Analisis Hasil Penilaian	

Selanjutnya melakukan identifikasi biaya dari aktivitas-aktivitas tersebut. Identifikasi dilakukan dengan membedakan biaya menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut merupakan identifikasi biaya tetap:

Tabel 6. Identifikasi Biaya Tetap

N	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Perencanaan kebutuhan dan pengembangan siswa	
	Telaah/ analisis standar isi	5.438.500
	Pengembangan kurikulum	26.611.000
	Pengembangan silabus dan RPP	8.974.000
	Penyusunan prog pengembangan diri	980.000
	Penyusunan kurikulum muatan local	640/000
	Pelaksanaan uji publik kurikulum	5.987.500
	Pelaksanaan penelitian tindakan kelas	8.652.500
	Penguatan kompetensi	-
	Evaluasi pelaksanaan	124.843.500

	pengendalian	
	Laporan perkembangan kelas dan wali kelas	26.000.000
	Bedah SKL	4.180.000
	Pengembangan SKL	4.789.000
	Sosialisasi Ujian	9.051.500
	Porsenitas	12.651.100
2	Biaya perencanaan pembelajaran	
	Penyusunan perangkat pembelajaran	16.200.000
	Penyusunan bahan ajar	10.830.500
3	Proses pelaksanaan pembelajaran dan pendukungnya	
	Pelaksanaan UKS	16.600.000
	Pentas seni	17.623.000
	Fasilitas kegiatan kesiswaan	7.806.000
	Pengembangan kewirausahaan	19.752.500
4	Proses evaluasi pembelajaran	
	Analisis penentuan KKM	2.553.000
	Pengembangan perangkat model penilaian	2.842.000
	Penyusunan bank soal	3.713.500
	Analisis hasil penilaian	2.012.000
	Pelaporan hasil belajar	8.000.000
5	Pengembangan pendididkan tenaga kependidikan	
	MKKS/KKKS/K3SK	19.330.000
	KKG/ MGMP	5.400.000
	Workshop pengembangan kompetensi	6.898.500
	Pembinaan mental dan kepribadian	17.050.000
	Pemilihan guru dan karyawan berrestasi	9.878.000
6	Pemeliharaan sarana prasarana	
	pemeliharaan lingkungan sekolah	45.650.000
	Pemeliharaan peralatan kantor	21.800.000
	Pemeliharaan alat-alat pendidikan	71.720.000
	Pemeliharaan gedung	207.261.000

Pemeliharaan kamar mandi	63.319.200
Pemeliharaan kendaraan sekolah	20.000.000
Pendampingan dana pembangunan	-
Pemeliharaan mebeler	69.556.000
Pemeliharaan buku	6.454.500
Pemeliharaan alat-alat laboratorium	68.000.000
Rehabilitasi gedung sekolah	272.366.000
Pengembangan perpustakaan	9.000.000
Pengembangan mebeler	48.610.000
Pengadaan komputer, printer, LCD	97.560.000
Pengadaan alat-alat praktik	202.978.400
Pengadaan buku	127.600.000
Pengadaan alat peraga	125.200.000
Pengadaan ATK	255.495.650
Pengadaan alat kebersihan	24.995.000
Pengadaan alat listrik dan elektronik	19.585.000
Pengadaan alat keselamatan dan keamanan	72.851.000
7 Pengembangan sekolah	
Promosi/ pameran sekolah	8.700.000
Pelaksanaan evaluasi diri sekolah	5.113.000
Penyusunan RPS/ RKS/ RKAS/ RAPBS	11.737.000
Pelaksanaan akreditasi sekolah	-
Pengembangan sistem informasi manajemen sekolah (SIM)	5.000.000
Pelaksanaan operasional komite	20.961.900
Kehumasan	24.052.500
Penjaminan mutu pendidikan/ISO	49.480.400
Penyelenggaraan rapat dinas	29.882.400

Pengelolaan kerumahtanggaan	5.800.000
8 Pengelolaan administrasi dan keuangan	
Penyusunan laporan keuangan sekolah	9.753.750
Langganan jasa kantor	105.007.525

Berikut merupakan identifikasi biaya variabel:

Tabel 7. Identifikasi Biaya Variabel

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Proses pelaksanaan pembelajaran dan pendukungnya	
	Pembelajaran diluar kelas/ sekolah	6.796.800
	Kegiatan ekstrakurikuler	77.130.000
	Kegiatan OSIS dan pembinaan karakter	13.871.850
	Pembinaan lomba-lomba bidang akademik	12.705.000
	Pembinaan lomba-lomba bidang non akademik	24.227.050
	Praktik kerja industri	70.000.000
	Kunjungan industri dan studi banding	32.956.800
	Kegiatan remedial	2.197.500
	Lomba kompetensi siswa	86.559.500
	Unit produksi dan jasa	4.727.100
	Kegiatan MTQ	4.437.750
	Kegiatan keagamaan	3.950.500
2	Proses evaluasi pembelajaran	
	Ulangan harian	889.500
	Ulangan tengah semester	12.510.500
	Ulangan akhir semester	35.421.500
	Ulangan kenaikan kelas	31.311.000
	Latihan ujian nasioanl / try out	33.764.400
	Ujian sekolah	40.023.200

Ujian nasional	20.166.500
Uji sertifikasi keahlian (SMK)	5.153.000
Uji kompetensi keahlian sekolah	15.000.000
Uji kompetensi keahlian nasional	40.000.000
Pelaksanaan remedial/pengayaan	3.180.000
3 Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	
Pengiriman peserta seminar, simposium, siktat, dan workshop	19.800.000
4 Pengelolaan siswa	
Penerimaan peserta didik baru	12.960.000
Masa orientasi sekolah (MOS)	5.379.000
Kegiatan <i>home visit</i>	1.255.000
Pemasaran tamatan	11.656.300
Penelusuran alumni/tamatan	731.200
5 Proses pengelolaan administrasi dan keuangan	
Pemberian beasiswa (berprestasi)	2.160.000
partnerhip	37.870.000
Perjalanan/ transport dinas	20.000.000
Penggandaan/ fotokopi	35.372.500
Cetak dan jilid	2.900.000

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) terhadap biaya operasional nonpersonalia di SMK Negeri 1 Depok Sleman tahun 2014/2015 didapatkan alokasi biaya berdasarkan kompetensi keahlian mulai dari kompetensi keahlian akuntansi (Ak), administrasi perkantoran (AP), pemasaran (PM), dan Busana butik (BB) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. Alokasi Biaya per Siswa Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Biaya	AK	AP	PM	BB
TC	1.084 .090. 336	1.074.3 57.447	713.96 2.554	363.878 .273
UC	3.790 .068	3.787.3 76	3.777. 580	3.779.9 82
FC/ Ltd	2.939 .068	2.940.7 51	2.939. 466	2.932.3 41
VC/ Ltd	851.4 58	843.33 5	838.11 3	847.641
UC/ Moh	315.8 87	315.61 5	314.79 8	314.999

Pada bahasan sebelumnya diketahui pembebanan biaya operasional personalia per siswa pada tahun anggaran 2014/2015 ialah sebesar Rp3.791.384,00 atau 315.949,00 tiap bulan. Ini berarti semua siswa di SMK Negeri 1 Depok Sleman dibebankan biaya yang sama baik dari keluarga yang mendapatkan keringanan biaya maupun yang tidak mendapatkan keringanan biaya.

Dengan pembebanan biaya operasional non personalia yang dilakukan berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing* (ABC) didapatkan hasil yang tidak terlalu jauh untuk masing-masing kompetensi keahlian. Pembebanan ini dilakukan dengan melakukan perhitungan sesuai dengan *Driver Cost* masing-masing biaya. *Driver Cost* yang digunakan umumnya ialah jumlah siswa masing-masing kompetensi keahlian, jumlah

rombongan belajar (rombel) masing-masing kompetensi keahlian, dan jumlah guru masing-masing kompetensi keahlian.

Dari perhitungan yang telah dilakukan didapatkan hasil, yaitu: total biaya operasional non personalia kompetensi keahlian Akuntansi sebesar Rp1.084.090.336,00 dalam satu tahun, total biaya operasional non personalia kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sebesar Rp1.074.357.477,00 dalam satu tahun, total biaya operasional non personalia kompetensi keahlian Pemasaran sebesar Rp713.962.554,00 dalam satu tahun, dan total biaya operasional non personalia kompetensi keahlian Busana Butik sebesar Rp362.878.273,00 dalam satu tahun.

Dari hasil diatas dapat diketahui meskipun total biaya mengalami perbedaan yang signifikan akan tetapi biaya yang dibebankan pada tiap-tiap siswa memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh. hal ini terjadi karena biaya operasional masing-masing kompetensi keahlian memiliki kesamaan secara umum. Biaya operasional nonpersonalialia merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang secara umum ada dan memiliki kesamaan pada masing-masing kompetensi keahlian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional

nonpersonalialia tahun 2014/2015 yang dibebankan pada masing-masing siswa sesuai kompetensi keahlian masing-masing memiliki perbedaan yang tidak jauh berbeda dengan perhitungan biaya pendidikan dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) berdasarkan masing-masing kompetensi keahlian. Hal ini karena biaya operasional nonpersonalialia merupakan biaya yang ditekankan untuk aktivitas atau kegiatan yang secara umum memiliki kesamaan pada masing-masing kompetensi keahlian.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang diberikan oleh peneliti ialah untuk berbagai pihak. Pihak sekolah dan pemerintah, hendaknya dapat mempertimbangkan penggunaan perhitungan biaya (*unit cost*) dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) sebagai dasar perencanaan dan evaluasi. Pihak akademisi, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menutupi kekurangan dari penelitian ini diantaranya: (a) Melengkapi informasi pendanaan di sekolah termasuk informasi realisasi pendanaan, (b) Memperhitungkan umur ekonomis peralatan pembelajaran, sehingga hasil penelitian lebih valid, (c) melengkapi informasi-informasi yang berkaitan dengan aktivitas di sekolah sehingga dalam penentuan biaya penggerak (*driver cost*)

tiap-tiap aktivitas dapat lebih sesuai an hasilnya akan lebih tepat.

<http://fe.gunadarma.ac.id/majalah/2014/12/30/human-development-index-2014/> pada tanggal 27 April 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juanda dan Nikki Vertik Lestari. (2012). "Analisis Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan (*Unit Cost*) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang)". Diambil dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/viewFile/719/743>, pada tanggal 30 Mei 2015.
- Bachtiar Hasan. "Pendidikan Kejuruan di Indonesia". Diambil dari http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ELEKTRO/195512041981031-BACHTIAR_HASAN/PENDIDIKAN_KEJURUAN_DI_INDONESIA.pdf, pada tanggal 9 Juni 2015
- Basuki Sulistyono. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Dadang Suhardan dkk. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Decentralized Basic Education I Management & Governance*. (2011). *Panduan Perhitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan*.
- Dedi Supriadi. (2004). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakultas Ekonomi Gunadarma. (2014). "Human Development Index 2014". Diambil dari <http://fe.gunadarma.ac.id/majalah/2014/12/30/human-development-index-2014/> pada tanggal 27 April 2014
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. (2009). *Managerial Accounting-Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Homgren, Charles T, dkk. (2008). *Introduction to Management Accounting Fourteenth edition chapter 1-17*. USA: Pearson Education International
- Ibnu Prakosa. (2010). *Analisis Biaya Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Sragen)*. Tesis.
- Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2015). *Akuntansi Pendidikan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Kptk.weebly.com. "Sistem Pendidikan Kejuruan Indonesia". Diambil dari <http://kptk.weebly.com/indonesia.html>, pada tanggal 10 Juni 2015.
- M. A. Mulyono. (2010) *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Masyudi AM. (2008). "Analisis Biaya Dengan Metode Activity Based Costing Kepaniteraan Klinik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula di Rumah Sakit Kedokteran (Studi Kasus di Rumah Sakil Islam Sultan Agung)." *Tesis tidak diterbitkan*. PPs - UNDIIP
- Mulyadi. (2007). *Activity Baesd Soct System*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- Nanang Fattah. (2008). "Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris". *Jurnal Pendidikan Dasar* (No 9 – April 2008)
- _____. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2000). *Ironi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 161 tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2014
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pembiayaan.
- Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Keuangan Republik Indonesia nomor 180/PMK 07/2013 tentang Pedoman Umum dan Alokasi Dana Alokasi husus Tahun Anggaran 2014.
- Putu Sudira. (2012). *Filosofi dan Teori Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. Munawir. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Santi Setyaningrum. (2014). "Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Model *Activity Based Costing* (ABC) Untuk Menentukan Standar Biaya di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan". *Skripsi tidak diterbitkan*. Sarjana – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simamora. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solopos.com. (2015). "17 SMA/SMK Miliki ISO 9001-2008". Diambil dari <http://m.solopos.com/2015/01/19/sekolah-sleman-17-smasmk-miliki-iso-9001-2008-569131>, pada 14 Maret 2015
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta : Usaha Keluarga.
- Tjutju Soendari. "Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif". Dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Teknik_analisis_dt.kual.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf Diunduh pada 7 Oktober 2015
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Weygandt, Jerry J dkk. (2012). *Managerial Accounting Internasional Student Version Wixth Edition*. Singapura: Wiley.